



Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Padang

Sepri Neswardi¹, Eva Yoyet², Ika Yuanita³, Iwadih⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Padang, Indonesia

E-mail: sepri_neswardi@yahoo.com, evayoyet54@gmail.com,
ikayuanita32@gmail.com, iwadih77@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-02-22 Published: 2022-03-05 Keywords: <i>Performance Appraisal; Quantitative; Dimension.</i>	This study aims to discuss the assessment of lecturer performance conducted by the Padang State Polytechnic College Department. The purpose of this study is to identify the performance of lecturers in terms of several dimensions and also to assess whether the courses given to students have reached the set standards. This study involved 450 students from level 1 to level 3 in the Business Administration Study Program. The research method used is a quantitative method with data collection using a questionnaire. The results of the study revealed that the level of student satisfaction with the performance of lecturers was of good value and there were still several dimensions that received a poor rating, such as the ability to live in a classroom atmosphere that still got a score of 2.56 or was included in the poor category. Another dimension that receives less assessment is the use of technology in learning. Dimensions that get less marks will be repaired while good scores will be increased in order to achieve excellent. The limitation of this research is that one variable is still being carried out and has not been added to other variables so that further research can add other variables to make it more complex with new measurements.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-02-22 Dipublikasi: 2022-03-05 Kata kunci: <i>Penilaian Kinerja; Kuantitatif; Dimensi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai penilaian kinerja dosen yang dilakukan oleh Jurusan perguruan tinggi Politeknik Negeri Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kinerja dosen dilihat dari beberapa dimensi dan juga penilaian terhadap mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa apakah sudah mencapai standar yang ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 450 orang mahasiswa dari tingkat 1 sampai tingkat 3 pada Prodi Administrasi Bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dinilai baik dan masih ada beberapa dimensi yang mendapatkan penilaian kurang baik seperti Kemampuan menghidup suasana kelas masih mendapatkan nilai 2.56 atau masuk dalam kategori kurang baik. Dimensi lainnya yang menerima penilaian kurang adalah pemanfaatan pemakaian teknologi dalam pembelajaran. Dimensi yang mendapatkan nilai kurang akan dilakukan perbaikan sedangkan nilai baik akan dilakukan peningkatan agar mencapai baik sekali. Keterbatasan penelitian ini adalah masih dilakukan satu variable dan belum menambah dengan variable lainnya sehingga penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable lain agar lebih komplek dengan pengukuran yang baru.

I. PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di masyarakat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan (Mohammadi & Moradi, 2017). Perubahan yang terjadi saat ini tidak hanya dari perilaku manusia tetapi juga sudah lebih jauh mempengaruhi sampai ke sistem yang membangun informasi dalam proses pendidikan (Dzelzkaleja & Kapenieks, 2018). Hal ini membuat harapan yang lebih besar untuk membangun pendidikan salah satu di bebaskan kepada dosen dan dosen diharapkan mampu menyesuaikan kompetensi-kompetensi sebagai salah satu usaha dalam memajukan pendidikan

dan kondisi tersebut salah satunya adalah penyesuaian dengan perubahan teknologi (Van Hong, Tuyen, & Luong, 2018). Selain itu pengembangan individu seperti kreativitas, menyesuaikan diri dengan lingkungan, penguasaan keilmuan dan penyampaian informasi serta komunikasi dalam pengajaran juga menjadi perhatian serius (Jones, 2018). Perguruan Tinggi sebagai institusi tempat menghasilkan sumber daya manusia unggul tentu harus mempunyai kualitas yang bagus dan untuk itu maka perlu terus melakukan pembangunan baik sistem atau infrastruktur maupun dalam membangun metode-metode pengajaran yang mendukung

tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan yaitu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan mempunyai daya saing serta di inginkan oleh industri.

Perkembangan dunia pendidikan menuntut perguruan tinggi mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional, upaya yang dilakukan perguruan tinggi adalah meningkatkan kinerja dosen untuk memperbaiki proses perkuliahan, agar pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah meningkat, banyak mahasiswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik, tetapi pada kenyataannya mereka sering tidak memahami atau tidak mengerti secara mendalam pengetahuan tersebut. Mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dalam menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan dan dimanfaatkan di kehidupan, dosen memiliki peranan penting dalam mewujudkan layanan perkuliahan secara profesional. Sebagai tenaga pengajar, dosen diharapkan untuk terus melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas perkuliahan melalui berbagai program terencana, pengembangan bahan perkuliahan berbasis teknologi informasi, multimedia dan pemanfaatan lingkungan kampus dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta mempercepat waktu tempuh studi, pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional akan diberikan manakala dosen telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan suatu pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (SN Dikti, 2015) (Pasal 45).

Kualifikasi akademik tersebut harus diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana (Pasal 46), sertifikat pendidik diperoleh dosen setelah mengikuti pendidikan profesi (Pasal 47 Ayat 1), jenis-jenis kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola perkuliahan yang meliputi pemahaman terhadap mahasiswa, perancangan dan pelaksanaan perkuliahan, evaluasi perkuliahan, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi mahasiswa dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan mahasiswa,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali mahasiswa dan masyarakat sekitar, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi perkuliahan secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing mahasiswa memenuhi standar kompetensi (Miarso, 2014: 43), berdasarkan hal tersebut maka penting untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang sudah diberikan dan bagaimana kinerja dosen dalam mengajar dan nanti sangat berguna bagi masukan kurikulum pada Program Studi.

Setiap tahun dalam penerimaan mahasiswa baru untuk Prodi AB kuota yang tersedia berjumlah 150 orang dan dalam 150 orang itu dilakukan beberapa kali sistem penerimaan. Sistem penerimaan mahasiswa di PNP dibagi dalam beberapa sistem yaitu Penerimaan lewat undangan itu dengan kuota 30%, untuk jalur bidikmisi sebesar 40% sedangkan melalui ujian masuk Politeknik (UMPN) sebesar 30%. Untuk lebih jelasnya persentase penerimaan berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penerimaan Mahasiswa setiap Angkatan

No	Sistem Penerimaan	Persentase (%)	Jumlah
1	Undangan	30	45
2	Bidikmisi	35	52
3	PMPN	25	38
4	Jalur Mandiri	10	15
Total			150

Berdasarkan tabel di atas penerimaan yang terbanyak melalui bidikmisi yaitu 40% sedangkan untuk PMPN (Penerimaan Mahasiswa Politeknik Negeri) 30% dan sama jumlahnya dengan mahasiswa SNAMPTN (Undangan) yaitu 30% juga. Menetapkan persentase jumlah yang akan kita terima setiap tahun selain menurut mekanisme aturan juga menurut kesepakatan tapi belum ada yang di dasarkan atas evaluasi atas prestasi mahasiswa. Seperti kuota untuk Bidikmisi/KIP penambahannya langsung di instruksikan dari pusat sedangkan prestasi yang terlihat pada setiap sistem penerimaan tidak ada dibahas dan sebenarnya hasil penelitian penting dilakukan untuk melakukan evaluasi tersebut. Untuk Prodi AB sebenarnya perlu evaluasi untuk melihat prestasi mahasiswa guna untuk dapat menetapkan rencana-rencana yang akan ditetapkan baik untuk jangka panjang ataupun jangka menengah, berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai

dengan amanat undang-undang pendidikan nasional. Selama ini dalam meningkatkan mutu dan kinerja program studi harus banyak melakukan beberapa tinjauan dan salah satunya adalah dalam rangka melakukan perbaikan dan juga melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi selain dengan mengisi kuesioner setiap akhir semester program studi juga melakukan voice of student, tetapi untuk melihat bagaimana kinerja dosen dalam memberikan pembelajaran maka diperlukan analisis tingkat kepuasan mahasiswa atas kinerja dosen dalam melakukan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar apa yang diinginkan oleh capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai maksimal. Selain itu untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa juga menjadi hal yang sangat penting karena hal ini juga menjadi pertanyaan utama dalam borang akreditasi program studi sehingga capaian yang harus dilakukan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bahwa dosen adalah pendidik profesional maka perlu mempunyai dasar yang kuat dalam mengemban tugas. Apa capaian dan standar harus jelas sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dan mampu memenuhi kebutuhan baik era sekarang maupun akan datang, pengembangan bagi profesional dosen perlu dilakukan diantaranya dengan penelitian mengenai pendidikan, penelitian mengenai pendidikan di rasakan sangat penting dalam mempromosikan kualitas pendidikan karena dapat sebagai tolok ukur dalam perbaikan instuksional (Zhang, 2017; Hallinger, Heck, & Murphy, 2014; Zhang dan Ng, 2011), walaupun tidak sedikit yang berpendapat bahwa hal itu tidak terlalu penting dalam pembangunan pendidikan (Baker et al., 2010; Darling Hammond et al., 2012). Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen, khususnya dalam proses pembelajaran dapat dipandang sebagai bagian dari keunggulan. Kualitas pembelajaran, kualitas pengajaran dan kualitas lulusan menjadi sesuatu yang penting untuk masyarakat sehingga mereka dapat secara terus menerus memilih, mempercayakan pendidikan generasi penerus pada perguruan tinggi (Setiawan, A.F, 2016), dan pada akhirnya dapat mempengaruhi lulusan SDM menjadi lebih berkualitas di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat ke-

puasan mahasiswa program studi administrasi bisnis terhadap kinerja dosen di tinjau dari proses pembelajaran? Berdasarkan hal tersebut maka analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Terhadap Kinerja Dosen ditinjau dari proses pembelajaran harus dilakukan dalam bentuk sebuah penelitian agar hasil ini mampu menjadi masukan bagi program studi dalam melaksanakan program kerjanya.

Blankenau, Dorhout, & Mason (2014) menyatakan bahwa seorang dosen perlu dievaluasi kontribusinya untuk pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang merupakan tugas pokoknya. Tugas seorang dosen sangat substansial bahwa untuk menjadi seorang dosen, seseorang harus memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan bidang yang dikuasainya, Nurdyanto & Vem (2015) juga mengungkapkan dalam sebuah penelitiannya bahwa untuk mencapai sasaran kerja dosen maka perlu diukur tingkat ketercapaian yang selama ini sudah dilakukan dan selain itu juga perlu di ketahu selama ini sudah melakukan pekerjaannya sampai titik mana sehingga jelas apa yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan dalam kondisi yang ada pada seorang dosen.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja dosen yang dilihat dari tingkat kepuasan mahasiswa dengan memberikan indikator-indikator pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program Studi Administrasi Bisnis yang terdiri dari 3 angkatan yaitu angkatan 2018, 2019 dan 2020, satu angkatan terdiri dari 150 orang dan 3 angkatan berjumlah 445 orang karena ada yang berkurang dalam masa studi, semua populasi berkontribusi dalam mengisi kuesioner sebagai kewajiban yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja dalam proses belajar mengajar yang sudah dilakukan selama ini, tahun 2020/2021 merupakan jangka waktu penelitian karena menyangkut tahun ajaran.

3. Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Untuk mengukur kepuasan kinerja dosen dilihat dari beberapa dimensi sehingga

dimensi dan indikator yang digunakan dapat sebagai acuan utama dan lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut untuk mengembangkan kuesioner sebagai salah satu cara pengumpulan data.

Tabel 2. Indikator dan Dimensi

No	Dimensi	Indikator
1	Persiapan memberikan pembelajaran atau praktikum	1). Kejelasan tentang rencana perkuliahan selama satu semester 2). Dosen menyediakan silabus mata kuliah 3). Rencana kejelasan materi dan tujuan mata kuliah 4). Dosen mendiskusikan silabus dengan mahasiswa 5). Buku tes untuk mata kuliah tersebut mudah di dapat.
2	Ketentuan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	6). Efektifitas penggunaan waktu kuliah dalam setiap kuliah 7). Dosen datang tepat waktu & mengajar sesuai waktu yang terjadwal 8). Dosen tidak pernah meniadakan kuliah tanpa alasan 9). Dosen meninggalkan kelas tepat waktu
3	Kemampuan menghidup suasana kelas	10). Suasana menyenangkan yang diciptakan dosen selama perkuliahan 11). Dosen memperlihatkan sikap menghormati mahasiswa dan mendorong/memotivasi mahasiswa 12). Semangat dosen dalam memberikan kuliah membuat mahasiswa termotivasi 13). Dosen menciptakan suasana kelas yang kondusif/membuat mahasiswa termotivasi
4	Kejelasan menyampaikan materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	14). Kejelasan dalam menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai materi kuliah 15). Dosen mengajar tidak terlalu cepat/lambat, sehingga mudah dimengerti mahasiswa 16). Dosen mengajar materi dengan metode yang efektif 17). Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan 18). Kemampuan dosen menjawab pertanyaan
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	19). Dosen terampil menggunakan sarana teknologi modern dalam memberikan kuliah 20). Penggunaan berbagai media pembelajaran (papan tulis, alat peraga, OHP, LCD Projector, film, dll) untuk menunjang praktikum atau pembelajaran 21). Kemampuan dosen dalam mengintegrasikan atau menyatukan penggunaan berbagai media pembelajaran
6	Keanekaragaman cara mengukur hasil belajar	22). Mutu koreksi/umpan balik dosen atas tes kepada mahasiswa 23). Manfaat soal latihan atau studi kasus dalam menambah pemahaman mata kuliah ini 24). Diadakan diskusi & tanya jawab
7	Pemberian umpan balik terhadap tugas	25). Dosen selalu mengembalikan hasil tes/tugas dengan catatan/komentar 26). Relevan atau kesesuaian tugas-tugas yang diberikan terhadap bahan kuliah 27). Dosen selalu mengembalikan hasil tes/tugas kepada mahasiswa dalam waktu yang wajar
8	Kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan pembelajaran	28). Kesesuaian evaluasi (tugas dan UTS) dengan materi yang diajarkan 29). Kejelasan mengenai materi perkuliahan yang diberikan dosen ybs 30). Materi tugas, tes dan ujian sesuai dengan materi mata kuliah dan selaras dengan isi silabus 31). Pembahasan soal-soal, tugas dan UTS yang diberikan 32). Kesesuaian materi yang diberikan terhadap rencana di awal perkuliahan
9	Kesesuaian nilai yang di berikan dengan hasil belajar	33). Kejelasan mengenai tujuan dari setiap tugas yang diberikan 340. Mahasiswa puas setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut karena penilaian yang jelas 35). Dosen selalu memberikan penjelasan tentang cara menilai
10	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat	36). Sistematika penyampaian kuliah, 37). Dosen memperlihatkan penguasaan materi mata kuliah 38). Kejelasan mengenai materi perkuliahan yang diberikan dosen ybs 39). Penguasaan materi, wawasan, dan implementasi mata kuliah ini
11	Kemampuan memberikan contoh relevan dari konsep yang diajarkan	40). Materi mata kuliah selalu diperbaharui dengan contoh atau perkembangan terakhir 41). Dosen selalu memberikan contoh konkrit setiap menjelaskan suatu hal 42). Dosen memberikan contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan
12	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/ topik yang diajarkan dengan bidang/ topik lain	43). Usaha dosen ybs membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan 44). Kejelasan dalam menghubungkan topik

4. Metode Analisis

Selanjutnya analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis terhadap kinerja dosen mengacu dari instrumen SK Menteri Pendayaguna Aparatur Negara No: KEP/25/M.PAN/2/2014 tentang pedoman umum penyusunan indeks kepuasan layanan antara lain:

$$\text{Bobot Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{62} = 0,016$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka kita dapat menentukan nilai unsur per-timbangannya sebagai patokan penyelesaian rerata untuk tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen yang ditinjau dari proses pembelajaran.

$$IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi per Unsur} \times \text{Nilai Penimbang}}{\text{Total Unsur yang Terisi}}$$

Melalui rumus untuk menghitung indeks kepuasan mahasiswa sebagai patokan penyelesaian untuk tingkat kepuasan mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis terhadap Kinerja Dosen yang ditinjau dari proses pembelajaran.

Tabel 3. Nilai Persepsi, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,75 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	E	Sangat Baik

Tabel di atas mengacu data yang telah diuraikan melalui tabel SK Menteri Pendayaguna Aparatur Negara No: KEP/25/M.PAN/2/2004.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hasil tanggapan mahasiswa di prodi Administrasi Bisnis mengenai kinerja dosen dengan melihat 17 indikator pengukuran yang sudah di sampaikan dalam penelitian ini, penelitian membahas hasil dari pandangan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, dimulai dengan pertanyaan Persiapan memberikan pembelajaran atau praktikum. Dimensi ini memberikan 5 pertanyaan untuk menerangkan mengenai kemampuan dosen dalam hal persiapan memberikan pembelajaran atau praktikum yang meliputi:

1. Kejelasan tentang rencana perkuliahan selama satu semester.
2. Dosen menyediakan silabus mata kuliah.
3. Rencana kejelasan materi dan tujuan mata kuliah.
4. Dosen mendiskusikan silabus dengan mahasiswa.
5. Buku tes untuk mata kuliah tersebut mudah di dapat.

Penilaian rata-rata pada dimensi ini untuk prodi administrasi bisnis berada pada nilai 2.78, artinya berada pada kategori baik atau bernilai B, pada penilaian ini memang masih belum mencapai nilai maksimal yaitu baik sekali dan ini menurut analisis terjadi karena masih banyak dosen yang mengajar belum maksimal memberikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Banyak dosen belum transparan dalam memberikan RPS secara langsung pada awal

perkuliahan dan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu dosen pangampu untuk mata kuliah pada prodi ini sangat banyak ada sekitar 4 sampai 5 orang untuk satu mata kuliah sehingga susah untuk berkoordinasi mengenai materi yang akan diajarkan sehingga terlihat belum maksimal atau belum sempurna dalam menyiapkan RPS untuk mahasiswa. Selain itu cepatnya perubahan dalam materi yang diajarkan yang sesuai dengan perubahan kurikulum yang sangat cepat karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan industri sehingga ini membuat materi yang diajarkan juga akan mengalami perubahan dengan cepat dan hal itu belum mendapatkan support yang cepat dari dosen dan team pangampu mata kuliah. Selain itu menyesuaikan dengan modul ajar dan buku referensi juga menjadi kendala karena masih banyak buku referensi bukan yang terbaru dan begitu juga dengan modul ajar, selanjutnya untuk penilaian mengenai ketentuan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran

Pada dimensi ini nilai rata-rata berada pada angka 2.96 yang artinya berada pada kategori baik atau nilai B, ketepatan waktu dosen dalam mengajar ataupun dalam kedisiplinan dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Responden menjawab masih pada kategori baik dan masih bias ditingkatkan untuk menjadi sangat baik. Kendala yang dilihat adalah mengenai ketidakdisiplinan baik mahasiswa maupun dosen dalam mengajar dan penilaian ini pada masa pandemi maka dilakukan penilaian ini adalah saat kuliah online dan sedikit kuliah offline, beberapa kendala yang dihadapi dalam penilaian ini adalah saat kuliah online yaitu mengenai jaringan yang mengakibatkan tidak tercapainya penilaian yang maksimal. Melihat pertanyaan mengenai dimensi Kemampuan menghidup suasana kelas, banyak persoalan dalam dimensi ini, jawaban yang disampaikan oleh responden bernilai 2,56 karena dibatasi oleh beberapa hal dalam pertanyaan yang diajukan. Pertama hambatannya adalah perkuliahan saat ini dilaksanakan secara online dan hanya beberapa mata kuliah yang offline jadi memang suasana yang dirasakan saat perkuliahan online ini memang berbeda, banyak dosen selama ini mengajar menggunakan sistem Spada.an PNP yang mana sistem ini sudah dibuat dan dirancang sedemikian rupa dan selain itu juga didukung oleh kuliah menggunakan Zoom meeting sebagai perantara. Tetapi dalam menguasai kelas memang tidak dapat terakomodir dengan baik sehingga pada dimensi ini banyak penilaian yang

rendah, bias saja disebabkan penguasaan kelas pada kuliah online belum menjadi kebiasaan atau metodenya belum begitu bagus bagi dosen melakukannya. Kejelasan menyampaikan materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, pada dimensi ini jawabannya memperoleh penilaian dari responden 3,29 artinya dosen mampu menjelaskan dengan baik materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Mahasiswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh dosen dan pada umumnya dosen sangat mampu menerangkan pelajaran sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan sehingga penilaian yang diberikan mendapatkan nilai sangat baik, dosen dapat menjelaskan dalam menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai materi kuliah selain itu dosen mengajar tidak terlalu cepat/lambat sehingga mahasiswa dapat memahami secara baik dan mudah dimengerti mahasiswa.

Selain itu penilaian juga mengenai kemampuan dosen mengajar materi dengan metode yang efektif sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan serta kemampuan dosen menjawab pertanyaan sangat sesuai dengan yang diinginkan mahasiswa, selanjutnya Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pada dimensi ini penilaian responden adalah 2,50, artinya penilaian responden pada pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pemanfaatan media dikatakan kurang baik. Saat ini pada masa pandemi maka yang disajikan ke mahasiswa sangat beragam agar perkuliahan dapat juga dilaksanakan walau dalam kondisi pandemi, memang penyesuaian masih terlalu minimal dilakukan dosen karena sistem yang digunakan beragam karena banyak pertimbangan yang mesti dipikirkan oleh dosen, misal dalam perkuliahan online bagaimana dengan paket data, sinyal dan lainnya. Apalagi di Politeknik negeri Padang 60% mahasiswa itu adalah mahasiswa KIP/Bidikmisi dan lebih banyak berada di pelosok dibandingkan di Kota sehingga memang mahasiswa tidak mendapatkan penggunaan media yang sesuai. Berdasarkan dimensi mengenai Keanekaragaman cara mengukur hasil belajar. Untuk penilaian ini sebesar 3,31 dan dapat dikategorikan sangat baik yang mana umpan balik dan juga tugas yang diberikan sudah sesuai dengan yang semestinya namun juga masih belum maksimal karena tidak semua mau mengerjakan tugas dan melakukan diskusi apalagi mahasiswa yang selama ini yang hanya terbiasa bekerja sendiri. Penilaian merupakan yang maksimal sehingga dimensi ini sudah

tercapai capaian bagi dosen dalam menjalankan aktivitasnya dalam mengajar, umpan balik yang diberikan sudah sesuai dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sedangkan Pemberian umpan balik terhadap tugas, penilaian responden memberikan nilai 2,31 dan dinilai kurang baik. Pertanyaan pada dimensi ini seperti dosen selalu mengembalikan hasil tes/ tugas dengan catatan/ komentar dan pada pertanyaan ini nilainya tidak bagus karena sebahagian dosen tidak mengembalikan hasil penilaiannya ke-mahasiswa, selanjutnya penilaian Relevan atau kesesuaian tugas-tugas yang diberikan terhadap bahan kuliah juga mempunyai penilaian yang masih kurang karena banyak juga dosen-dosen memberikan tugas diluar kontek yang diajarkan serta untuk penilaian dosen selalu mengembalikan hasil tes/ tugas kepada maha-siswa dalam waktu yang wajar ternyata juga tidak mendapatkan penilaian yang baik dari responden dan dapat disimpulkan dalam penilaian ini tidak semua mempunyai nilai yang baik. Sedangkan untuk kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan pembelajaran, penilaian responden dengan dimensi ini berada pada nilai baik yaitu 3,11 dimana kesesuaian evaluasi (tugas dan UTS) dengan materi yang diajarkan masih dengan nilai baik belum nilai baik sekali sedangkan untuk pertanyaan kejelasan mengenai materi perkuliahan yang diberikan dosen sudah sesuai dan mungkin perlu peningkatan agar baik sekali.

Semua materi yang disampaikan Dosen baik berupa tugas maupun ujian pada umumnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti materi tugas tes dan ujian sesuai dengan materi mata kuliah dan selaras dengan isi silabus serta Pembahasan soal-soal, tugas dan UTS yang diberikan sudah sesuai dan mungkin hanya beberapa yang menjawab masih rendah dan begitu juga untuk kesesuaian materi yang diberikan terhadap rencana diawal perkuliahan juga sudah bernilai baik. Untuk dimensi kesesuaian nilai yang di berikan dengan hasil belajar, responden menilai untuk dimensi ini 3,21 artinya apa yang di harapkan dalam penilaian ini sudah tercapai dengan hasil baik, ini di lihat bahwa untuk dimensi ini mahasiswa puas karena penilaian yang diberikan oleh dosen terhadap hasil pembelajarannya sesuai dan di senangi oleh mahasiswa. Sedangkan untuk dimensi kemampuan memberikan contoh relevan dari konsep yang diajarkan mendapatkan nilai yang baik yaitu 3.19 dan artinya mahasiswa atau responden pada dimensi ini merasa puas dan sangat sesuai dengan harapan, begitu juga dengan

dimensi kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/ topik yang diajarkan dengan bidang/ topik lain responden merasa puas dengan nilai 3.32 dengan nilai baik sekali dan ini merupakan sebuah kepuasan mahasiswa yang perlu untuk dipertahankan dan ini menunjukan bahwa dosen memiliki kompetensi yang sesuai, dan dimensi lain yang berhubungan yaitu kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/ topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan bernilai 3,34 dan nilai ini memberikan pemahaman bahwa mahasiswa puas dengan memberikan nilai baik sekali. Untuk dimensi penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan responden memberikan nilai baik yaitu 3.01 dan ini menyatakan bahwa responden puas misalnya penggunaan buku acuan dan literatur yang mutakhir (≤ 5 tahun terakhir) dan ini didapatkan oleh mahasiswa sehingga mampu memberikan suatu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan untuk dimensi penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Perlibatan mahasiswa dalam penelitian/ kajian atau pengembangan/ rekayasa/ desain yang dilakukan dosen dan dimensi kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi masing-masing diberikan penilaian 3.19 dan 2.97 serta 3,01 artinya seua penilaian kepuasan berada pada tingkat baik atau memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kepuasan kinerja dosen responden menjawab baik artinya hampir semua dimensi yang ada dalam penilaian ini memberikan nilai baik dan hanya ada beberapa yang memberikan penilaian kurang baik, untuk perbaikan nanti akan dilakukan pada dimensi yang kurang baik dengan memberikan peman-tauan dan pembekalan lebih lanjut bagi dosen agar memberikan penilaian maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Padang yang bertujuan untuk membahas mengenai penilaian kinerja dosen yang dilakukan oleh Jurusan perguruan tinggi Politeknik Negeri Padang, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kinerja dosen dilihat dari beberapa dimensi dan juga penilaian terhadap mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa apakah sudah mencapai standar yang ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 450 orang mahasiswa dari tingkat 1 sampai tingkat 3 pada Prodi Administrasi Bisnis,

metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dinilai baik dan masih ada beberapa dimensi yang mendapatkan penilaian kurang baik seperti Kemampuan menghidup suasana kelas masih mendapatkan nilai 2.56 atau masuk dalam kategori kurang baik, dimensi lainnya yang menerima penilaian kurang adalah pemanfaatan pemakaian teknologi dalam pembelajaran. Dimensi yang mendapatkan nilai kurang akan dilakukan perbaikan sedangkan nilai baik akan dilakukan peningkatan agar mencapai baik sekali, keterbatasan penelitian ini adalah masih dilakukan satu variable dan belum menambah dengan variable lainnya sehingga penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variable lain agar lebih kompleks dengan pengukuran yang baru.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin dan Rahmatia. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, (Jurnal Idaarah, 2(1).
- Gie, The Liang, (2002). Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi" faperta.ugm.ac.id/2014/site/fokus/.../perm_en_tahun2014_nomor049.pdf (10 Desember 2015)
- Miarso, Y. (2004). Pengembangan Profesionalisme dosen Dalam rangka Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Depdiknas.
- Pratiya. (2008). Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten. Tesis Pogram Pascasarjana. Surakarta
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Setiawan, A.F. (2016), Analisis kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen fakultas ekonomi universitas atma jaya yogyakarta (Doctoral dissertation,UAJY). Diakses tanggal 14 oktober 2016).
- Sarjono, Yetti. (2007). Faktor-faktor Strategi Pelayanan Dosen dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2005-2006. Varidika, 9(1).
- Schneider, Mark. (2002). Do school facilities affect Academic Outcomes. National Clearinghouse for Educational Facilities.
- Sopiatin. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Srinadi. (2008) Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXVII. Undang-
- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP Cipta Jaya.